

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TERHADAP MINAT VASEKTOMI: TINJAUAN LITERATUR

Dina Evelyn Andrista*, Emi Sutrisminah

*Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia*

* Corresponding Author: dinaevelyn359@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 16-02-2026

Revised : 20-02-2026

Accepted : 01-03-2026

Available online : 09-03-2026

Kata Kunci:

Kontrasepsi Pria;

MOP;

Pengetahuan;

Vasektomi

Keywords:

Knowledge;

Male Contraception;

MOP;

Vasectomy

ABSTRAK

Partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia masih rendah, khususnya dalam penggunaan Metode Operatif Pria (MOP) atau vasektomi, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan sikap negatif suami. Literatur review ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap suami terhadap minat mengikuti MOP berdasarkan temuan penelitian terkini. Penelusuran artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan PubMed pada periode 2021–2026 dengan kriteria artikel full text berbahasa Indonesia dan Inggris, sehingga diperoleh 10 artikel yang dianalisis secara naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap positif secara konsisten berhubungan dengan meningkatnya minat dan partisipasi pria dalam MOP, sementara hambatan utama meliputi

stigma budaya, persepsi negatif terhadap maskulinitas, serta keterbatasan akses informasi. Studi intervensi menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dan dukungan pasangan efektif meningkatkan pengetahuan dan minat pria, meskipun perubahan sikap memerlukan intervensi yang berulang. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan determinan penting minat suami terhadap MOP, sehingga diperlukan penguatan intervensi edukatif yang terstruktur dan melibatkan pasangan untuk meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.

ABSTRACT

Male participation in the Family Planning (FP) program in Indonesia remains low, particularly regarding the use of the Male Operative Method (MOP) or vasectomy, which is influenced by limited knowledge and negative attitudes of husbands. This literature review aims to analyze the relationship between husbands' knowledge and attitudes and their interest in participating in MOP based on recent research findings. Article searches were conducted through the Google Scholar and PubMed databases for the period 2021–2026, with full-text articles in Indonesian and English as criteria. This resulted in 10 articles for narrative analysis. The study results indicate that good knowledge and positive attitudes are consistently associated with increased male interest and participation in MOP, while the main barriers include cultural stigma, negative perceptions of masculinity, and limited access to information. Intervention studies have shown that community-based education and partner support are effective in increasing male knowledge and interest, although attitude change requires

repeated interventions. It is concluded that knowledge and attitudes are important determinants of husbands' interest in MOP, thus strengthening structured educational interventions involving partners is needed to increase male participation in the family planning program.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan kependudukan yang ditandai dengan jumlah penduduk yang tinggi serta dominasi pasangan usia subur. Dalam satu dekade terakhir, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 tercatat mencapai 281.603.800 jiwa, dengan 40.434.011 jiwa di antaranya merupakan pasangan usia subur (BKKBN, 2025). Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan kesehatan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat (Indriani & Ifayanti, 2024).

Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu strategi nasional yang penting dalam upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas keluarga (Emha et al., 2024). Pelaksanaan program KB sejalan dengan Visi Indonesia Emas 2045, yang menekankan transformasi sosial melalui peningkatan kualitas kehidupan manusia pada seluruh siklus kehidupan serta penciptaan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan kohesif (BPS, 2024). Dengan demikian, keberhasilan program KB memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional jangka panjang.

Menurut Kemenkes (2024) Keluarga Berencana merupakan upaya pemerintah untuk mengatur kelahiran, menentukan jarak dan usia ideal melahirkan, serta menjarangkan kehamilan melalui kegiatan promosi, perlindungan, dan dukungan yang berlandaskan hak reproduksi. Program ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Namun, implementasi program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan peran gender, di mana perempuan menjadi akseptor utama sementara kontribusi laki-laki relatif rendah.

Rendahnya keterlibatan pria dalam KB menjadi isu krusial, mengingat peran laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program KB. Padahal, keterlibatan pria secara aktif dalam KB dapat meringankan beban reproduksi perempuan serta mencerminkan kesetaraan peran dalam keluarga (Septiani et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan pria dalam program KB belum optimal dan memerlukan perhatian khusus.

Salah satu metode kontrasepsi pria yang efektif dan bersifat permanen adalah Metode Operatif Pria (MOP) atau vasektomi. Metode Operatif Pria (MOP) atau vasektomi merupakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan tingkat efektivitas tinggi yang dilakukan melalui tindakan pembedahan sederhana untuk mencegah kehamilan dengan cara memutus dan menutup saluran sperma (vas deferens) pada pria (Jani & Sari, 2022). Meskipun memiliki keunggulan dari sisi efektivitas dan keamanan, pemanfaatan vasektomi di Indonesia masih sangat terbatas dibandingkan dengan metode kontrasepsi pada perempuan.

Mengutip dari Sihombing et al (2021) Rendahnya minat pria terhadap MOP dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan, sikap negatif, stigma sosial dan budaya, persepsi maskulinitas, serta kurangnya dukungan dari pasangan dan tenaga kesehatan. Selain itu, kurangnya informasi yang benar, minimnya promosi KB pria, serta rendahnya dukungan pasangan dan tenaga kesehatan turut memperkuat hambatan dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti vasektomi (Sari et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan psikososial memainkan peran penting dalam membentuk minat dan perilaku pria terhadap kontrasepsi (Maharani & Lisa, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pria dalam program KB, kajian literatur yang secara khusus mensintesis bukti empiris mengenai hubungan pengetahuan dan sikap suami terhadap minat mengikuti vasektomi dalam konteks Indonesia terkini masih terbatas. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan tersebut sangat penting sebagai dasar penyusunan strategi intervensi yang efektif dan berbasis bukti (Ramita et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, literature review ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan pengetahuan dan sikap suami terhadap minat mengikuti vasektomi, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berperan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap suami terhadap minat mengikuti metode operatif pria (MOP) atau vasektomi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang disusun berdasarkan prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) secara naratif. Penelusuran artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan PubMed menggunakan kata kunci “pengetahuan”, “kontrasepsi pria”, “metode operatif pria”, dan “vasektomi” serta padanan bahasa Inggris, dengan rentang publikasi tahun 2021–2026. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian primer, full text, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan relevan dengan pengetahuan, sikap, serta minat atau partisipasi pria terhadap vasektomi. Kriteria eksklusi meliputi artikel review, artikel tidak relevan, dan artikel tanpa akses full text. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan kelayakan hingga diperoleh 10 artikel yang dianalisis secara naratif, terdiri atas 7 penelitian kuantitatif, 2 penelitian kualitatif, dan 1 penelitian intervensi, dengan sintesis hasil dilakukan berdasarkan kesamaan tema dan variabel kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Artikel Penelitian yang Dianalisis dalam Literature Review

Penulis	Lokasi	Desain	Variabel Kunci	Hasil Utama
Auma et al., (2025)	Uganda	Cross-sectional	Pengetahuan, persepsi	Persepsi negatif dan faktor budaya dominan menghambat minat vasektomi
Shu et al., (2025)	China	Kualitatif	Persepsi sosial	Media sosial membentuk persepsi positif vasektomi
White et al., (2022)	AS	Cross-sectional	Pengetahuan, minat	Pengetahuan tinggi meningkatkan minat vasektomi
Ramita et al., (2023)	Indonesia	Case control	Pengetahuan, partisipasi	Pengetahuan berhubungan signifikan terhadap keikutsertaan KB pria
Maharani et al., (2025)	Indonesia	Case control	Pengetahuan, budaya, motivasi	Budaya faktor paling dominan terhadap pemilihan MOP
Sari et al., (2023)	Indonesia	Cross-sectional	Sistem, budaya	Stigma gender dan dukungan layanan berpengaruh
Sugartini & Suarmini, (2021)	Indonesia	Cross-sectional	Dukungan keluarga	Dukungan keluarga dan nakes faktor terkuat
Puspasari et al., (2024)	Indonesia	Cross-sectional	Pengetahuan, sikap	Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan keikutsertaan KB

Mourly et al., (2022)	Indonesia	Kualitatif	Pengalaman, stigma	Pengalaman positif, tidak ada gangguan seksual
Noor et al., (2023)	Indonesia	Intervensi	Edukasi	Edukasi meningkatkan pengetahuan dan partisipasi

Peran Pengetahuan terhadap Minat Vasektomi

Hasil literature review menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor kunci yang berperan dalam membentuk minat suami untuk mengikuti vasektomi. Sebagian besar penelitian yang direview menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan yang baik dengan meningkatnya minat dan partisipasi pria dalam KB, khususnya MOP (Ramita et al., 2023; Maharani et al., 2025). Pengetahuan yang memadai memungkinkan pria memahami manfaat, keamanan, dan efektivitas vasektomi, sehingga dapat menurunkan kesalahpahaman yang selama ini berkembang di masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa pengetahuan memengaruhi persepsi individu terhadap manfaat (*perceived benefits*) dan hambatan (*perceived barriers*) dalam pengambilan keputusan perilaku kesehatan. Pria dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi manfaat yang lebih tinggi terhadap vasektomi dan hambatan yang lebih rendah, sehingga lebih terbuka untuk menjadi akseptor KB pria. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum selalu cukup untuk mendorong perubahan perilaku, terutama apabila tidak didukung oleh faktor sosial dan budaya yang kondusif.

Sikap Negatif dan Stigma Budaya

Selain pengetahuan, sikap suami terhadap KB pria dan vasektomi menjadi faktor penting yang memengaruhi minat mengikuti vasektomi. Berbagai studi menunjukkan bahwa sikap negatif masih banyak ditemukan, terutama yang berkaitan dengan stigma budaya, norma gender, dan persepsi maskulinitas (Sihombing et al., 2021; Sari et al., 2023). Mitos mengenai penurunan fungsi seksual, hilangnya kejantanan, serta anggapan bahwa KB merupakan tanggung jawab perempuan menjadi hambatan utama dalam penerimaan vasektomi di masyarakat.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), sikap terhadap perilaku dan norma subjektif memiliki peran besar dalam membentuk niat individu. Sikap negatif yang diperkuat oleh norma sosial dan budaya dapat menurunkan niat pria untuk mengikuti vasektomi, meskipun mereka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa perbedaan konteks sosial dan budaya berpengaruh terhadap sikap pria terhadap vasektomi, di mana lingkungan dengan norma yang lebih egaliter cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kontrasepsi pria. Hal

ini menegaskan bahwa perubahan sikap memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menyasar norma dan nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Efektivitas Edukasi dan Dukungan Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan sosial merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat suami mengikuti vasektomi. Penelitian intervensi menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan, media audiovisual, dan booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi pria dalam KB, meskipun perubahan sikap memerlukan edukasi yang berulang dan berkesinambungan (Noor et al., 2023). Selain itu, dukungan pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan terbukti berperan sebagai pendorong utama dalam pengambilan keputusan pria untuk mengikuti vasektomi (Maharani & Lisa, 2025; Sugiartini & Suarmini, 2021).

Dalam perspektif HBM, dukungan sosial dapat berfungsi sebagai *cues to action* yang memicu individu untuk mengambil tindakan kesehatan. Sementara itu, dalam TPB, dukungan pasangan dan lingkungan sosial berkontribusi dalam membentuk norma subjektif yang memperkuat niat perilaku. Dengan demikian, intervensi yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tanpa melibatkan pasangan dan lingkungan sosial berpotensi kurang efektif. Oleh karena itu, strategi peningkatan partisipasi pria dalam vasektomi perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan edukasi berbasis komunitas, pelibatan pasangan, serta penguatan peran tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang kredibel.

Peran Motivasi dalam Minat Mengikuti Vasektomi

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan, termasuk menjadi akseptor KB pria (Yundani, 2022). Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif terhadap vasektomi berperan dalam meningkatkan motivasi suami untuk berpartisipasi dalam KB. Dukungan pasangan, lingkungan sosial, serta edukasi berfungsi sebagai penguat motivasi yang mendorong niat mengikuti MOP, sementara stigma budaya dan persepsi negatif dapat melemahkan motivasi tersebut. Dengan demikian, motivasi menjadi penghubung penting antara pengetahuan, sikap, dan minat suami terhadap MOP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil literature review menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap suami berhubungan erat dengan minat mengikuti vasektomi, di mana pengetahuan yang baik

dan sikap positif cenderung meningkatkan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana, sementara rendahnya pengetahuan, stigma budaya, dan persepsi negatif menjadi faktor penghambat utama.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma terhadap vasektomi, serta optimalisasi penyuluhan KB pria di layanan kesehatan primer dengan melibatkan tenaga kesehatan dan pasangan dalam proses konseling. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat dan pendekatan teori perilaku kesehatan guna menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Auma, A. G., Madira, E., Namukwana, B., Izaruku, R., & Kabunga, A. (2025). Knowledge and perceptions of men towards vasectomy among men of reproductive age in Otuke District, Uganda. *Contraception and Reproductive Medicine*, 10(26), 1-9.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). *Data dan informasi kependudukan dan pembangunan keluarga*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Emha, M. R., Wijaya, L. N., & Madani, S. (2024). Kesehatan reproduksi: Efek program keluarga berencana (KB) terhadap wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1).
- Indriani, S., & Ifayanti, T. (2024). Meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 44-49.
- Jani, A., & Sari, P. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terhadap pengetahuan pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 119-128.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia*.
- Maharani, D. S., & Lisa, U. F. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan, budaya, dan motivasi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi mantap pria. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(1), 66-73.
- Mourly, F., Jundiah, R. S., & Tsamrotul, N. (2022). Pengalaman suami yang mengikuti vasektomi di Kecamatan Cimahi Tengah. *Jurnal Keperawatan*, 18(2), 93-102.
- Noor, M. S., & Putri, A. O. (2023). Edukasi peningkatan partisipasi pria dalam kepesertaan program keluarga berencana di wilayah lahan basah (Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 166-172.
- Ramita, D., & Meilani, N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan KB pria. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2), 53-64.
- Puspasari, R. D., Hikmawati, N., & S. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan kontrasepsi pria di Desa Baratan Kecamatan Binakal Kabupaten

- Bondowoso. *Malahayati Health Student Journal*, 4, 762–772.
- Sihombing, R., Rochadi, K., & S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi pria di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16, 121–130.
- Sari, P., Febriani, C. A., & Farich, A. (2023). Determinant factors of men's participation as family planning acceptors in Indonesia (2017 IDHS data analysis). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 138–148.
- Septiani, E., Bira, F., Tuhana, V. E., Ara, R. K., & Barat, A. (2024). Persepsi pria pada penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana (KB). *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 4(2).
- Shu, H., Wu, Z., & Feng, C. (2025). Public perceptions of vasectomy in China: A social media content analysis of user-generated narratives on Rednote. *American Journal of Men's Health*. <https://doi.org/10.1177/15579883251400714>
- Sugartini, D. K., & Suarmini, K. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 192–198.
- White, K., Órdenes, M. M., Turok, D. K., Gipson, J. D., & Borrero, S. (2022). Vasectomy knowledge and interest among U.S. men who do not intend to have more children. *American Journal of Men's Health*. <https://doi.org/10.1177/15579883221098574>
- Yundani, Y. C. (2022). Regulasi diri dalam membangun motivasi. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 4(1), 21–35.